

PENGARUH *PASSION* TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA

Virgie Nathania, Monika

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara
Korespondensi: virgienathania@gmail.com

ABSTRACT

Academic procrastination is the behavior of deliberately delaying assignments until the submission deadline, even though they already know the impact of the delay. With many tasks that students have, it can increase the tendency of delaying behavior to carry out other activities that students prefer. An activity that is highly liked by an individual is called Passion. Students tend to delay their assignments by doing other activities they like (for example playing games). This study discusses the role of passion that students have for an activity on academic procrastination behavior in students. The purpose of this study is to examine how big the role of passion is in academic procrastination. The target participants are students studying at universities in Jakarta. The research method used is non-experimental with a correlational type. The number of participants obtained from this study was 230 students spread across various universities in Jakarta using the convenience sampling method. The measuring instruments used in this study were the Passion Scale and the Academic Procrastination Scale. Regression analysis using SPSS version 26.0 shows that passion has a role of 2.5% ($r = 0.159 / sig. = 0.016$) in academic procrastination. The regression analysis between obsessive passion (OP) and academic procrastination shows that OP has a role of 5.5% ($r = 0.235 / sig. = 0.000$) on academic procrastination.

Keywords: *passion, academic procrastination, college students*

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas hingga batas waktu pengumpulan secara disengaja meskipun sudah mengetahui dampak dari penundaan tersebut. Dengan banyaknya tugas yang dimiliki oleh mahasiswa dapat meningkatkan kecenderungan perilaku menunda untuk melakukan aktivitas lain yang lebih disukai oleh mahasiswa. Kegiatan yang sangat disukai oleh seorang individu dinamakan *Passion*. Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menunda tugasnya dengan cara melakukan aktivitas lain yang disukai (contohnya bermain game). Penelitian ini membahas mengenai peran dari *passion* yang dimiliki mahasiswa terhadap suatu aktivitas pada perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar peran dari *passion* pada prokrastinasi akademik. Target partisipan adalah mahasiswa yang berkuliah di universitas yang berada di kota Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah *non-experimental* dengan jenis korelasional. Jumlah partisipan yang diperoleh dari penelitian ini adalah 230 mahasiswa yang tersebar di berbagai universitas di Jakarta menggunakan metode pengumpulan data *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Passion Scale* dan *Academic Procrastination Scale* dan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS versi 26.0. Hasil dari analisis regresi antara *passion* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa *passion* memiliki peran sebesar 2.5% ($r = 0.159 / sig. = 0.016$) terhadap prokrastinasi akademik. Hasil dari analisis regresi antara *obsessive passion* (OP) dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa OP memiliki peran sebesar 5.5% ($r = 0.235 / sig. 0.000$) terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: *passion, prokrastinasi akademik, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang menjalani pendidikan akhir dengan kewajiban yang dipenuhi secara mandiri. Lubis (2018) menjelaskan mahasiswa sebagai seorang yang sedang menjalani pendidikan tertinggi dan dinilai mampu merencanakan tindakannya dengan baik serta memiliki

pola pikir yang cerdas. Mahasiswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar dapat memenuhi kewajiban yang dimiliki, seperti misalnya tugas makalah, ujian, proyek kelompok, dan lain-lain (Gareau et al., 2018). Mahasiswa cenderung dapat menunda pekerjaan untuk menyelesaikan tugas mereka (Basri, 2018) disebut sebagai perilaku prokrastinasi.

Menurut Wijaya dan Tori (2018), prokrastinasi dilakukan karena kurang adanya energi diri dan tekad untuk mengerjakan tugas. Meskipun sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai, mahasiswa sulit untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaannya, terutama jika waktu yang tersedia hanya sedikit. Steel (2007) menjelaskan bahwa prokrastinasi juga dapat dikatakan sebagai kegagalan dalam meregulasi diri, rendahnya perwakilan kesadaran, dan juga impulsivitas yang tinggi. Sekitar 80 hingga 90% mahasiswa terlibat dalam aktivitas prokrastinasi, 75% menganggap dirinya prokrastinator, dan 50% orang secara konsisten menunda tugasnya hingga menimbulkan masalah (Steel, 2007).

Suatu penelitian yang membahas mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling menemukan adanya kecenderungan prokrastinasi yang tinggi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut menjelaskan indikator prokrastinasi yang tinggi pada mahasiswa meliputi kurang keyakinan pada kemampuan diri, gangguan perhatian untuk konsentrasi penuh, faktor sosial, kemampuan mengelola waktu, inisiatif mahasiswa, dan kemalasan untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas (Muyana, 2018). Perilaku prokrastinasi akademik dapat membuat mahasiswa mengalami perasaan cemas dan stres akibat menunda pembelajaran untuk ujian, terjadi penumpukan tugas, kurang memiliki kepercayaan diri pada kemampuan belajar, dan berperilaku curang saat mengerjakan ujian atau tugas akademik (Sudjianto dan Alimbudiono, 2021).

Yildirim dan Demir (2019) menemukan prokrastinasi adalah faktor utama seseorang dapat menghindari kewajiban untuk menyelesaikan tugas dan menciptakan perilaku *self-handicapping* pada mahasiswa yang belum lulus. Perilaku prokrastinasi dapat ditunjukkan sebagai perilaku yang sulit untuk meregulasi diri, kurangnya strategi dalam membuat suasana hati lebih baik dan mengabaikan tujuan yang bersifat jangka panjang (Peixoto et al., 2021). Mahasiswa yang prokrastinasi cenderung menunda pekerjaan yang mereka anggap penting serta berperilaku tidak sesuai dengan nilai diri mereka (Rebetez et al., 2015). Menurut Burhan (2020), mahasiswa dapat melakukan prokrastinasi akademik karena menunda pekerjaan untuk melakukan kegiatan yang disukai.

Mahasiswa dapat menunda pekerjaan untuk melakukan aktivitas *passion* yang lebih mereka sukai. Menurut Vallerand et al. (2003), *passion* adalah suatu kesukaan yang kuat terhadap satu atau lebih aktivitas yang memiliki makna dan dihargai oleh orang tersebut serta telah menghabiskan banyak waktu dan energi untuk menikmati aktivitasnya. *Passion* juga dapat meningkatkan minat dan kesenangan orang dalam mengerjakan tugasnya serta menciptakan suatu kondisi kehidupan yang stabil dan berarti (Curran et al., 2015). Vallerand et al. (2003) membagi *passion* menjadi *Dualistic Model Passion* (DMP), yaitu *harmonious passion* dan *obsessive passion*.

Harmonious passion (HP) adalah seseorang yang dapat melaksanakan aktivitas yang disukai dengan perasaan terbuka dan tidak memiliki konflik dengan aktivitas lain dalam hidup (Vallerand, 2010). HP diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sukarela, memberikan individu kesempatan untuk menyelaraskan aktivitas *passion* tersebut dengan hal lain dan menggabungkan pengalaman tersebut pada jati dirinya (Vallerand, 2015). Sedangkan *obsessive passion* atau OP adalah seseorang yang melaksanakan aktivitasnya dengan perasaan terpaksa dan berada di luar kontrol sehingga menimbulkan konflik dengan aktivitas yang lain serta menimbulkan perasaan negatif akibat aktivitas tersebut (Vallerand, 2010). Individu OP terlibat dalam situasi maladaptif

sehingga ia mengalami perasaan negatif serta pengalaman internal yang tidak terkendali (Vallerand, 2015).

Adanya HP pada individu membuat mahasiswa mampu berkonsentrasi secara penuh dan mendapatkan hasil yang positif saat mengerjakan tugas, seperti misalnya emosi yang positif dan kepuasan dalam hidup. Saat individu dengan HP mengalami halangan untuk melakukan aktivitas yang disukai, mereka mampu mengalihkan energi dan fokus kepada tugas lain yang perlu diselesaikan (Rahimi & Vallerand, 2021). Sebaliknya dengan adanya OP pada individu, mereka memiliki dorongan tidak terkontrol untuk melakukan aktivitas yang mereka sukai saat mereka harus mengerjakan tugas penting. Individu dengan OP cenderung tertekan untuk melakukan aktivitas yang disukai dan dapat menciptakan konflik dalam hidup akibat dari perilaku prokrastinasi akademik (Doty et al., 2020). Adanya tekanan tersebut juga membuat mahasiswa mengalami kepuasan hidup yang rendah serta mengalami tekanan psikologis (Peixoto et al., 2021), seperti misalnya stres, depresi, kelelahan, dan perasaan kesepian (Beutel et al., 2016).

Prokrastinasi akademik dapat terjadi karena mahasiswa melakukan kegiatan yang bersifat obsesif sehingga menimbulkan perasaan negatif serta bersalah saat mengerjakan aktivitas akademik. Individu dengan OP juga lebih mudah mengalami *burnout* dibandingkan dengan individu dengan HP (Rahimi & Vallerand, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mencari tahu peran dari *passion* yang terbagi menjadi *harmonious passion* dan *obsessive passion* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari universitas di Jakarta.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah apakah terdapat peran *passion* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Jakarta.

METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang aktif menjalani kuliah di berbagai universitas di Jakarta. Mahasiswa yang menjadi partisipan memiliki rentang usia dari 17 tahun hingga 25 tahun dengan tingkat perkuliahan dari semester 1 hingga semester 8 dari berbagai jurusan. Jumlah partisipan yang diperoleh pada penelitian ini adalah 230 mahasiswa.

Passion. Variabel independen pada penelitian ini adalah variabel *passion* dan alat ukur yang digunakan adalah *The Passion Scale* (PS) yang disusun oleh Vallerand et al. (2003). Alat ukur ini memiliki 14 butir pernyataan yang dibagi ke dua dimensi, yaitu *Harmonious Passion* (HP – 7 butir pernyataan) dan *Obsessive Passion* (OP – 7 butir pernyataan). Alat ukur ini telah diadaptasikan oleh Rahayu et al. (2021). Terdapat tujuh poin skala *likert* yang terdiri dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 7 (Sangat Setuju). Contoh butir pernyataan pada butir HP adalah “Aktivitas ini membuat saya mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam”, sedangkan pada butir OP adalah “Saya sulit untuk menggambarkan hidup saya tanpa aktivitas ini”. Koefisien *Alpha Cronbach* pada dimensi HP sebesar 0.842, sedangkan pada dimensi OP sebesar 0.887.

Prokrastinasi Akademik. Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel prokrastinasi akademik dengan alat ukur yang digunakan adalah *Academic Procrastination Scale* (APS) yang disusun oleh McCloskey dan Scielzo (2015). Alat ukur ini terdiri dari 25 butir pernyataan yang dibagi sesuai dengan enam dimensi pada prokrastinasi akademik, yaitu *psychological beliefs regarding abilities, distractions, social factors, time management, personal initiative* dan *laziness*. Terdapat lima poin skala *likert* yang terdiri dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

Dimensi pertama *psychological beliefs regarding abilities* (4 butir negatif dan 1 butir positif) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.658. Setelah satu butir pernyataan dibuang, koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.731. Dimensi kedua *distractions of attentions* (5 butir negatif dan 1 butir positif) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.722. Setelah satu butir pernyataan dibuang, koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.802. Dimensi ketiga *social factors* (3 butir negatif) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.566.

Dimensi keempat *time management* (2 butir negatif dan 2 butir positif) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.550. Dimensi kelima *personal initiative* (2 butir negatif dan 1 butir positif) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.436. Setelah satu butir pernyataan dibuang, koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.602. Dimensi keenam *laziness* (5 butir negatif) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.847. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menganalisis data, yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis data, diperoleh hasil bahwa *passion* memiliki peran terhadap prokrastinasi akademik. Sebelum melakukan uji analisis data dengan metode regresi, peneliti menguji korelasi antara kedua variabel.

Tabel 1

Uji Korelasi antara Passion dengan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
<i>Passion</i> dan Prokrastinasi Akademik	0.159	0.016	Terdapat hubungan positif yang lemah

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh hasil bahwa *passion* dan prokrastinasi akademik memiliki nilai *sig.* $0.01 < 0.05$ dengan nilai korelasi sebesar 0.159. Maka dapat disimpulkan bahwa *passion* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi yang rendah menurut Cohen (1988).

Tabel 2

Uji Regresi antara Passion dengan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Nilai <i>r</i>	Nilai <i>r</i> ²	Konstanta	Sig.	Keterangan
<i>Passion</i> dengan Prokrastinasi Akademik	0.159	0.025	2.154	0.016	Terdapat peran positif dan signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh hasil bahwa *passion* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai $r = 0.159$ dan $r^2 = 0.025$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa *passion* memiliki peran yang bersifat positif sebesar 2.5% pada prokrastinasi akademik. Konstanta dengan nilai 2.154 adalah nilai konsisten variabel prokrastinasi akademik dan koefisien regresi X sebesar 0.141 adalah pernyataan bahwa setiap 1% *passion* dapat

bertambah sebesar 0.141. Hasil nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0.016 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa *passion* memiliki peran pada prokrastinasi akademik.

Tabel 3

Uji Regresi antara dimensi Passion dengan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Nilai <i>r</i>	Nilai <i>r</i> ²	Konstanta	Sig.	Keterangan
<i>Harmonious Passion</i> dengan Prokrastinasi Akademik	0.043	0.002	-0.0141	0.519	Tidak terdapat peran
<i>Obsessive Passion</i> dengan Prokrastinasi Akademik	0.235	0.055	2.285	0.000	Terdapat peran positif dan signifikan

Berdasarkan uji regresi antara dimensi *passion* dengan prokrastinasi akademik, *Harmonious Passion* (HP) dengan prokrastinasi akademik memperoleh hasil $r = 0.043$ dan $r^2 = 0.002$ dengan nilai *sig.* $0.519 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa HP tidak memiliki peran pada prokrastinasi akademik. Sedangkan pada dimensi *Obsessive Passion* (OP) dengan prokrastinasi akademik, hasil yang diperoleh adalah $r = 0.235$ dan $r^2 = 0.055$ dengan nilai *sig.* $0.000 > 0.05$. Konstanta dengan nilai 2.285 merupakan nilai konsisten variabel prokrastinasi akademik dan koefisien regresi X sebesar 0.137 adalah pernyataan bahwa setiap 1% OP dapat bertambah sebesar 0.137. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa OP memiliki peran yang positif sebesar 5.5% pada prokrastinasi akademik.

Tabel 4

Uji Beda antara Passion dengan Prokrastinasi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Mean		F	Sig.(p)	t	Sig.(2-tailed)
	Laki”	Perempuan				
<i>Passion</i>	4.69	4.83	1.05	0.30	-1.10	0.27
Prokrastinasi Akademik	3.02	2.76	0.05	0.82	2.21	0.28

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel di atas, *passion* memiliki nilai *mean* 4.69 dan 4.83. Kemudian nilai $F = 0.105$ dan $\text{sig.}(p) = 0.30 > 0.05$ dan memperoleh nilai $t = -1.10$ dan $p = 0.27 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam variabel *passion*. Sedangkan prokrastinasi akademik memiliki nilai *mean* 3.02 dan 2.76. Kemudian nilai $F = 0.05$ dan $\text{sig.}(p) = 0.82 > 0.05$ dan memperoleh nilai $t = 2.21$ dan $p = 0.02 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam variabel prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil uji analisis di atas, ditemukan bahwa *passion* memiliki peran sebesar 2.5% pada prokrastinasi akademik. Salah satu faktor dari 97.5% pengaruh pada prokrastinasi akademik dari *passion* adalah pengaruh dari orang tua. Mageau et al. (2009) menjelaskan bahwa orang tua yang mendukung perkembangan aktivitas yang disukai anaknya dapat menciptakan aktivitas yang bersifat harmoni atau *harmonious Passion* (HP), sebaliknya orang tua yang mengendalikan aktivitas kesukaan anaknya cenderung menciptakan aktivitas yang bersifat obsesif atau *obsessive passion* (OP).

Pada hasil uji antara dimensi *passion*, HP tidak memiliki hubungan dan OP memiliki hubungan terhadap prokrastinasi akademik. Hasil tersebut sejalan dengan Rahimi dan Vallerand (2021) dan Peixoto et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kesukaan individu pada aktivitas yang disukai dapat dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik dan menyebabkan aktivitas tersebut menjadi obsesif. Adanya dorongan perilaku menunda pekerjaan dari prokrastinasi akademik menyebabkan individu mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan aktivitas kesehariannya.

Individu dengan HP cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dan mampu menciptakan keseimbangan dalam kesehariannya. Hal tersebut dikarenakan HP menjadi pelindung sehingga individu dapat terhindar perilaku prokrastinasi akademik (Peixoto et al., 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat HP pada mahasiswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin tinggi tingkat OP pada mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik dilakukan oleh mahasiswa.

Perbedaan signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik pada laki-laki dan perempuan juga ditemukan pada hasil uji pada Tabel 4. Hasil tersebut menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Triyanti (2021). Huda (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung menunda dalam mengerjakan tugas akademiknya dibandingkan perempuan. Hal tersebut dikarenakan perempuan lebih cepat dalam menyelesaikan studi akademiknya dan lebih berani untuk melewati aturan budaya yang menganggap perempuan tidak perlu mencapai pendidikan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui peran *passion* pada prokrastinasi akademik dan berdasarkan hasil yang diperoleh, mahasiswa memiliki gambaran *passion* yang tinggi dan prokrastinasi akademik yang rendah. *Passion* berperan pada prokrastinasi akademik sebesar 2.5% dan bersifat positif, hal ini dapat diartikan bahwa *passion* hanya menyumbang sebesar 2.5% pada kegiatan akademik siswa dan 97.5% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dimensi *Obsessive Passion* (OP) yang memiliki peran positif sebesar 5.5% pada prokrastinasi akademik, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi OP yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat perilaku prokrastinasi akademik mereka pada kegiatan sehari-hari dan sebaliknya.

Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam variasi perbedaan antara data kontrol seperti tingkat semester perkuliahan, usia, dan fakultas. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah agar lebih di perluas kembali pembahasan mengenai peran *passion* pada prokrastinasi akademik pada faktor selain dari jenis kelamin. Peneliti juga mengharapkan agar jumlah partisipan dapat diperbanyak sehingga mampu memperoleh data yang lebih luas dan mendalam. Saran lainnya adalah peneliti mengharapkan agar mahasiswa mampu menentukan aktivitas yang selaras dengan kegiatan akademiknya sehingga mengurangi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik. Jika aktivitas yang di ambil tidak selaras dengan program studi yang diambil, maka mahasiswa disarankan agar mampu mengatur diri dengan baik dalam membagi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari religiusitas. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-05>
- Beutel, M. E., Klein, E. M., Aufenanger, S., Brähler, E., Dreier, M., Müller, K. W., Quiring, O., Reinecke, L., Schmutzer, G., Stark, B., & Wölfling, K. (2016). Procrastination, distress and life satisfaction across the age range – a german representative community study. *Plos One*, 11(2), e0148054. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0148054>
- Burhan, M. N. I. (2020). *Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar)* [Tesis (Diploma)]. Universitas Negeri Makassar.
- Curran, T., Hill, A. P., Appleton, P. R., Vallerand, R. J., & Standage, M. (2015). The psychology of passion: A meta-analytical review of a decade of research on intrapersonal outcomes. *Motivation and Emotion*, 39(5), 631–655. <https://doi.org/10.1007/s11031-015-9503-0>
- Cohen, J. (1988) *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, 2nd ed. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Doty, D. H., Wooldridge, B. R., Astakhova, M., Fagan, M. H., Marinina, M. G., Caldas, M. P., & Tunçalp, D. (2020). Passion as an excuse to procrastinate: A cross-cultural examination of the relationships between Obsessive Internet passion and procrastination. *Computers in Human Behavior*, 102, 103–111. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.014>
- Gareau, A., Chamandy, M., Kljajic, K., & Gaudreau, P. (2018). The detrimental effect of academic procrastination on subsequent grades: the mediating role of coping over and above past achievement and working memory capacity. *Anxiety, Stress, & Coping*, 32(2), 141–154. <https://doi.org/10.1080/10615806.2018.1543763>
- Huda, M. J. N. (2015). Perbandingan prokrastinasi akademik menurut pilahan jenis kelamin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Palastren*, 8(2), 423–438. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v8i2.973>
- Mageau, G. A., Vallerand, R. J., Charest, J., Salvy, S.-J., Lacaille, N., Bouffard, T., & Koestner, R. (2009). On the development of harmonious and obsessive passion: The role of autonomy support, activity specialization, and identification with the activity. *Journal of Personality*, 77(3), 601–646. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00559.x>
- McCloskey, J., & Scielzo, S. A. (2015). Finally!: The development and validation of the academic procrastination scale. *The Academic Procrastination Scale*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Peixoto, E. M., Pallini, A. C., Vallerand, R. J., Rahimi, S., & Silva, M. V. (2021). The role of passion for studies on academic procrastination and mental health during the COVID-19 pandemic. *Social Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09636-9>
- Rahayu, P. P., Indriati, P. T., & Karyono. (2021). Indonesian adaptation of the passion scale. *Proceedings of the First International Conference on Economics, Business and Social Humanities*. DOI: 10.4108/eai.4-11-2020.2304547

- Rahimi, S., & Vallerand, R. J. (2021). The role of passion and emotions in academic procrastination during a pandemic (COVID-19). *Personality and Individual Differences, 179*, 110852. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110852>
- Rebetez, M. M. L., Rochat, L., & Van der Linden, M. (2015). Cognitive, emotional, and motivational factors related to procrastination: A cluster analytic approach. *Personality and Individual Differences, 76*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.11.044>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin, 133*(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Sudjianto, M. P., & Alimbudiono, R. S. (2021). *Dampak prokrastinasi pada ipk mahasiswa akuntansi Universitas Surabaya*. Mitra Abisatya.
- Triyanti, E. (2021). *Prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin* [Skripsi dipublikasikan]. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Vallerand, R. J., Blanchard, C., Mageau, G. A., Koestner, R., Ratelle, C., Léonard, M., Gagné, M., & Marsolais, J. (2003). Les passions de l'âme: On obsessive and harmonious passion. *Journal of Personality and Social Psychology, 85*(4), 756–767. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.4.756>
- Vallerand, R. J. (2010). On passion for life activities. Dalam M. P. Zanna (Ed.), *42. Advances in Experimental Social Psychology* (h. 97-193). Academic Press. [https://doi.org/10.1016/s0065-2601\(10\)42003-1](https://doi.org/10.1016/s0065-2601(10)42003-1)
- Vallerand, R. J. (2015). *The psychology of passion: a dualistic model*. Oxford University Press.
- Wijaya, H. E., & Tori, A. R. (2018). Exploring the role of self-control on student procrastination. *International Journal of Research in Counseling and Education, 1*(2), 13. <https://doi.org/10.24036/003za0002>
- Yıldırım, F. B., & Demir, A. (2019). Self-handicapping among university students: The role of procrastination, test anxiety, self-esteem, and self-compassion. *Psychological Reports, 123*(3), 003329411882509. <https://doi.org/10.1177/0033294118825099>